

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN WANITA DI  
SEKTOR INFORMAL  
(Studi Kasus Pedagang Wanita Di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman)**

**Erin Septi Purwaningsih**

**STIE IEU Yogyakarta**

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of age variables (X1), education level (X2), working hours (X3), and working capital (X4) on women's income in the informal sector (case study of female traders in Pasar Kalasan Sleman District). In this study using primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with 50 female traders in Pasar Kalasan Sleman District, with a list of questions that have been prepared. As for secondary data obtained from the data literature, data from related agencies, and bibliography.*

*In the sample determination, this study used a total sampling technique or a saturated sample that uses all the population as a sample of 50 people. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that the variables of working hours (X3) and working capital (X4) have a positive and significant effect on the income of women in the Informal Sector (case study of female traders in Pasar Kalasan Sleman District). While the age variable (X1) and education level (X2) did not significantly influence the income of women in Informal Sector (case study of female traders in Pasar Kalasan Sleman District).*

*Keywords: Revenue, Age, Education Level, Working Hour, Working Capital*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. (Firdausa, 2012:1).

Sektor usaha informal merupakan bentuk usaha yang paling banyak kita temukan di masyarakat. Bentuk usaha yang ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang berpendidikan rendah, bermodal kecil, dilakukan oleh masyarakat golongan bawah dan tidak mempunyai tempat usaha yang tetap. Sektor usaha informal terbuka bagi siapa saja dan sangat mudah mendirikanannya, sehingga jumlahnya tidak dapat dihitung, dengan banyaknya usaha ini berarti akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Contoh sektor usaha informal adalah pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang keliling, usaha warung rumah tangga, dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menjadi perhatian di setiap negara di seluruh dunia.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika keluarga sejahtera. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dengan jelas disebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Perekonomian sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga atau suami. Namun pada saat ini istri juga akan berkontribusi bagi pendapatan keluarga. Bekerja sebagai ibu rumah tangga merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang istri. Istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Menurut Bashin (dalam Dewi, 2012:119) mengatakan, bahwa wanita tersembunyi di dalam rumah tangga dan berkuat dengan 3M, yaitu *Masak* (memasak), *Macak* (berdandan), *Manak* (melahirkan anak). Seringkali mereka mendapatkan julukan sebagai *kanca wingking* (teman di garis belakang, orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga). Namun kenyataannya bahwa wanita sekarang tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga terlibat dalam kegiatan di luar rumah. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong wanita bekerja untuk menambah penghasilan. Motif wanita untuk bekerja di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangatlah banyak yaitu mencari nafkah, menambah penghasilan keluarga, dan mengisi waktu luang (Sajogyo dalam Thyra, 2011).

Menurut Sudarmini (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita seperti umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan modal kerja. Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur istri, maka produktivitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi. Sugeng (2009), menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Untuk memulai usaha dagang diperlukan modal. Modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu: menopang kegiatan produksi dan menutupi dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Banyak cara yang ditempuh dalam hubungannya sebagai pencari nafkah. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian kaum wanita di sektor informal adalah berdagang. Pekerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja sektor informal dengan menerima upah atau imbalan (Undang-Undang Ketenagakerjaan). Pilihan wanita untuk bekerja di sektor informal merupakan tindakan yang tepat dan secara empirik telah terbukti dapat diandalkan untuk menopang kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sektor informal yang digunakan untuk berdagang adalah pasar. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011).

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal... (Erin Septy Purwaningsih)**

Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman terus berupaya melakukan perbaikan pengelolaan pasar tradisional agar dapat meningkatkan daya saing. Salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sleman yaitu Pasar Kalasan. Pasar Kalasan beralamat di Dusun Glondong, Kelurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Provinsi DIY dengan luas pasar 2270 m<sup>2</sup>, dan termasuk dalam UPT Pelayanan Pasar Kelompok VI. Pasar Kalasan beroperasi setiap hari dengan total seluruh pedagang 93 orang sedangkan jumlah pedagang wanita 50 orang. Mereka menjual berbagai macam dagangan seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan perlengkapan pertanian juga tersedia dan kebutuhan masyarakat lainnya. Kesejahteraan seorang pedagang diukur dari tingkat penghasilan, oleh karena itu pedagang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan agar pendapatan pedagang stabil dan pedagang yang ada dapat bertahan dan bertambah banyak. Pendapatan pada sektor informal khususnya pendapatan pedagang sangat heterogen dan berkaitan erat dengan jenis barang yang diperdagangkan serta modal yang dimiliki oleh pedagang tersebut. Permasalahan pokok yang dihadapi sebagian besar pedagang di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal pedagang seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan, maupun minimnya pendapatan yang diperoleh, tetapi permasalahan yang dihadapi pedagang kecil seperti banyaknya pesaing, kondisi fasilitas yang tersedia di Pasar Kalasan, banyaknya minimarket, sehingga dalam hal ini mempengaruhi para pedagang dalam mengembangkan usahanya yang secara langsung mempengaruhi pada pendapatan yang mereka terima. Selain itu para pedagang juga harus menghadapi bentuk-bentuk kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah usia berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal?

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sektor Informal**

##### **1. Pengertian Sektor Informal**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, sektor informal adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Undang-Undang (UU) ini yang menjelaskan serta mengatur jalannya usaha kecil seperti sektor informal dan juga tentang ekonomi kerakyatan yang ada di masyarakat serta berbagai hal yang berkaitan dengan usaha kecil pedagang kaki lima (PKL), warung-warung keluarga, penjual makanan keliling, pedagang sayuran, dan lain-lainnya yang masing-masing usahanya bersifat kekeluargaan.

Sedangkan definisi ILO (Organisasi Buruh Internasional) tentang sektor informal adalah cara melakukan pekerjaan apapun dengan karakteristik mudah dimasuki, bersandar pada daya lokal, usaha milik sendiri, beroperasi dalam skala kecil, padat karya dan dengan teknologi yang adaptif, memiliki keahlian di luar sistem pendidikan formal, tidak terkena langsung regulasi, dan pasar yang kompetitif. Untuk mempermudahnya akan dipakai definisi atau pengertian sektor informal dari ILO karena sifatnya yang bisa mencakup semua aspek yang ada dalam sektor informal. Selain itu definisi ini mempermudah bagian-bagian mana yang ada dalam sektor informal dari segi mendirikan, menjalankan, teknologi, modal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sektor informal.

## 2. Ciri-Ciri Sektor Usaha Informal

Adapun ciri-ciri sektor usaha informal adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki izin tempat usaha (biasanya hanya izin dari RW setempat)
- b. Modal tidak terlalu besar, relatif kecil
- c. Jumlah pekerja tidak terlalu banyak
- d. Dalam menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal, keahlian khusus namun hanya berdasarkan pengalaman
- e. Teknologi yang digunakan sangat sederhana
- f. Kurang terorganisir
- g. Jam usaha tidak teratur
- h. Ruang lingkup usahanya kecil
- i. Umumnya hanya dilakukan oleh anggota keluarga
- j. Jenis usaha yang dikerjakan biasanya dalam bentuk: pengrajinan, perdagangan, dan jasa
- k. Hasil produksi cenderung untuk segmen menengah ke bawah
- l. Biaya pungutan yang dikeluarkan cukup banyak

## 3. Contoh Sektor Usaha Informal

Adapun contoh sektor usaha informal yang bisa diusahakan antara lain:

- a. Perdagangan artinya sebagai pedagang kecil atau *retailer*.
- b. Industri rakyat atau industri rumah tangga meliputi pengrajin, pengolahan hasil pertanian, pengolah hasil perkebunan, pengolahan hasil perikanan, pengolahan hasil peternakan, dan pengolahan hasil kehutanan.
- c. Jasa meliputi perantara perdagangan, angkutan, warung makan, perbengkelan, biro jasa travel/perjalanan, tata busana atau penjahit dan sebagainya.
- d. Agraris meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan kecil, perikanan darat, peternakan unggas, dan sebagainya, atau
- e. Usaha-usaha lainnya yang tidak berbentuk perusahaan.

## 4. Perbedaan Sektor Informal Dan Sektor Formal

Perbedaan antara sektor informal dan sektor formal sangat jauh dari segi dana, kredit dan usaha yang dilakukan. Perbedaan antara kedua sektor memberikan pengaruh pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda baik untuk negara maupun masyarakat dan kedua sektor ini. Perbedaaan antara sektor formal dan sektor informal sebagai berikut :

**TABEL 1**

**PERBEDAAN SEKTOR INFORMAL DAN SEKTOR FORMAL**

<b>Karakteristik</b>	<b>Sektor Informal</b>	<b>Sektor Formal</b>
1. Modal	1. Sukar diperoleh	1. Relatif mudah diperoleh
2. Teknologi	2. Padat karya	2. Padat modal
3. Organisasi	3. Organisasi keluarga	3. Birokrasi
4. Permodalan	4. Dari lembaga keuangan tidak resmi	4. Dari lembaga keuangan resmi
5. Serikat buruh	5. Tidak berperan	5. Sangat berperan
6. Bantuan negara	6. Tidak ada	6. Penting untuk kelangsungan usaha
7. Hubungan dengan desa	7. Saling menguntungkan	7. <i>one-way-traffic</i> untuk kepentingan sektor formal
8. Sifat wiraswasta	8. Berdikari	8. Sangat tergantung dari perlindungan pemerintah atau impor
9. Persediaan barang	9. Jumlah kecil kualitas rendah	9. Jumlah besar dan kualitas baik
10. Hubungan kerja dengan majikan	10. Berdasarkan saling percaya	10. Berdasarkan kontrak kerja

Sumber: Alisahbana, Sutan T. dikutip oleh Pepih Nugraha dalam Kompas, 15/04/06, hal. 34

**B. Pendapatan**

**1. Pengertian Pendapatan**

Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Setidaknya terdapat dua disiplin ilmu yang memiliki penafsiran tersendiri mengenai pengertian pendapatan. Disiplin ilmu yang pertama adalah Ilmu Ekonomi sedangkan yang kedua adalah disiplin Ilmu Akuntansi. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sedikit berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah.

Pada dasarnya, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
- b. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Untuk mengetahui pengertian pendapatan, kita juga bisa menyimak pengertian pendapatan menurut para ahli. Menurut M. Munandar, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pengertian pendapatan menurut M. Munandar ini tidak jauh berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi. Sementara itu, pengertian pendapatan menurut Zaki Baridwan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pengertian pendapatan Zaki Baridwan ini hampir sama dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:

- a. Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
- b. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (di luar usaha pokok). Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental. Jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalti.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujud.

Dalam mengatur pendapatan perusahaan, pemisahan atau pembagian sumber pendapatan sesuai dengan klasifikasi pendapatan perlu dilakukan. Hal ini memiliki tujuan agar dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak eksternal perusahaan, terutama para pemakai laporan keuangan.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita**

Pada usaha perdagangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita yaitu:

1. Usia

Seseorang dengan usia produktif bisa bekerja lebih lama daripada dengan pekerja yang berusia nonproduktif. Pekerja yang berada dalam rentang usia muda, umumnya memiliki fisik yang kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan dan kurang bertanggung jawab serta cenderung membolos. Sebaliknya pekerja yang berada dalam rentang usia lebih tua, kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet dan memiliki tanggung jawab yang besar. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan pemberian bekal kepada individu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti yang luhur serta pembinaan kepribadian yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Paramita, 2013: 235). Pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan atau lapangan usaha yang ditekuni. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung akan mempunyai pekerjaan dengan status formal, sebaliknya yang memiliki pendidikan rendah akan terserap ke sektor informal. Memasuki pekerjaan di sektor informal tidak menuntut syarat pendidikan tertentu seperti pada lapangan pekerjaan di sektor formal. Semua orang dari berbagai tingkat pendidikan bahkan yang tidak berpendidikan dapat terserap di sektor informal.

3. Jam Kerja

Menurut Ehrenberg dan Smith (dalam Trya, 2011: 92) keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Salah satu cara untuk menggunakan waktu yang tersedia adalah dengan melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Dalam mengalokasikan waktu sektor informal dapat menghabiskan waktu lebih banyak kepada keluarga dan mendapat waktu lebih untuk bersosialisasi kepada sesama.

4. Modal Kerja

Modal merupakan motor penggerak dari suatu usaha kegiatan ekonomi. Faktor ini berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan. Modal relatif lebih besar akan memungkinkan suatu unit kegiatan ekonomi menambah variasi mata dagangan.

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (usia, tingkat pendidikan, jam kerja, dan modal kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan wanita di sektor informal) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman).

##### **1. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Pedagang**

Menurut Payaman (dalam Riana, 2013:34), Usia merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya untuk bekerja, dikarenakan semakin tua usia seseorang pada usia produktif, dituntut untuk bekerja, karena di usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya.

Menurut Amron (dalam Herawati, 2013:31) Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Namun umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki pangsa pensiun.

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis usia berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budiartiningsih (2010) dan Samosir (2015) menyimpulkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

##### **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang**

Menurut Simanjuntak (dalam Mahendra, 2014:44) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif.

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budiartiningsih (2010) dan Suhartono (2010), menyimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

##### **3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemungkinan tenaga kerja informal untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik seperti perbedaan lokasi usaha, lapangan usaha, jumlah jam kerja dan jumlah modal. Dari faktor-faktor tersebut yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan tenaga kerja informal adalah jumlah jam kerja. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiharyati (2014), Fata (2010), Firdausa (2012), Vera (2012), Wahyudi (2010), menyimpulkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

#### **4. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang**

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa, 2012:3).

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010), Novita (2016), Ma'arif (2013), Artaman (2015), Firdausa (2012), Vera (2012) dan Wiharyati (2014), menyimpulkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang telah ada mendasari pemikiran penulis dalam membuat penelitian. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rahmita Budiartiningsih, Yusni Maulida, dan Taryono pada tahun 2010 yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor Informal Di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkulu”**. Menggunakan variabel bebas usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, dan pendapatan sektor pertanian, sedangkan variabel terikat peningkatan pendapatan petani melalui sektor informal. Menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis secara simultan menggunakan variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pendapatan dari sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani melalui sektor informal. Secara parsial variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pendapatan dari sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani melalui sektor informal. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah alat analisis yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yang tidak menggunakan jumlah tanggungan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
2. Penelitian yang dilakukan Dewa Made Aris Artaman pada tahun 2015 dalam tesisnya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”**. Menggunakan variabel bebas modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha, sedangkan variabel terikat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis secara simultan menggunakan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, secara parsial variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel jam kerja dan parkir tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah alat analisis yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yang tidak menggunakan variabel lama usaha, parkir, dan lokasi usaha dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3. Penelitian yang dilakukan Samsul Ma'arif pada tahun 2013 yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang”**. Menggunakan variabel bebas faktor-faktor yang

meliputi modal, lokasi berdagang dan kondisi tempat berdagang, sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran, indikatornya adalah keuntungan atau laba para pedagang pasar, jumlah retribusi yang dibayarkan setiap hari, biaya per bulan yang dikeluarkan untuk membayar karyawan. Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar. Hasil perhitungan dengan uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, dan kondisi tempat berdagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 52.8%, sedangkan sisanya sebesar 47.2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar dan alat analisis berupa regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu lokasi dagang dan kondisi tempat dagang.

4. Penelitian yang dilakukan Didit Suhartono (2010) yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Jendral Soedirman Purwokerto”**. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh faktor pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, dan umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dan kuisioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dan dianalisa. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hanya variabel tingkat pendidikan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, variabel masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan umur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai F sebesar 4,800 dengan tingkat probabilitas 0,001 dan koefisien determinasi (R) sebesar 0,216. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah alat analisa yaitu uji reliabilitas dan validitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebas yaitu peneliti tidak menggunakan variabel masa kerja dan jumlah tanggungan.

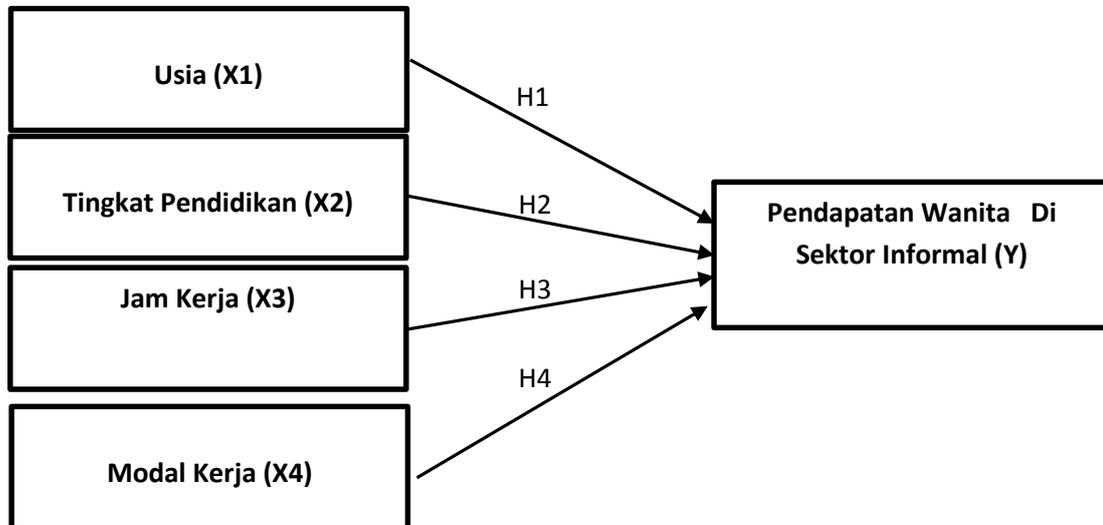
## F. Hipotesis

Berdasarkan berbagai tesis yang telah dibahas dalam bab sebelumnya maka hipotesa atau dugaan sementara terhadap objek yang akan dibuktikan dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis 1 (H1): terdapat pengaruh positif usia (X1) terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y)
2. Hipotesis 2 (H2): terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan (X2) terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y)
3. Hipotesis 3 (H3): terdapat pengaruh positif jam kerja (X3) terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y)
4. Hipotesis 4 (H4): terdapat pengaruh positif modal kerja (X4) terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y)

## G. Model Penelitian

**GAMBAR 1**  
**MODEL PENELITIAN**



## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kalasan beralamat di Dusun Glondong, Kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Dengan obyek penelitian pedagang wanita yang ada di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman. Alasan dilakukan penelitian di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman karena lokasi pasar yang strategis berada di pinggir jalan raya dan Pasar Kalasan buka setiap hari.

### B. Data dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mencakup identitas responden, jenis kelamin, jenis dagangan, usia, jam kerja, tingkat pendidikan, modal kerja, dan pendapatan pedagang wanita.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010: 61). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang.

Penarikan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa "sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti".

Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sumber data, yaitu sebagai sampel peneliti. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh yang dimaksud total sampling disini adalah peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:124) "Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dengan demikian sampel penelitian disini adalah pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010: 61). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang.

Penarikan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa "sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti".

Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sumber data, yaitu sebagai sampel peneliti. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh yang dimaksud total sampling disini adalah peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:124) "Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dengan demikian sampel penelitian disini adalah pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 50 orang.

#### **D. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan analisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan definisi pada setiap variabel tersebut. Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:
  - 1) Usia adalah umur yang dimiliki oleh wanita bekerja yang dinyatakan dalam tahun.
  - 2) Tingkat Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang berdasarkan jenjang pendidikannya.
  - 3) Jam Kerja adalah akumulasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita setiap hari untuk bekerja yang mendapatkan imbalan dan dinyatakan dalam satuan jam per minggu.
  - 4) Modal Kerja adalah modal baik berupa uang atau nilai barang usaha yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi yang dihitung dalam satuan Rupiah.
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan. Pendapatan adalah rata-rata pendapatan wanita bekerja per minggu dinyatakan dalam satuan rupiah.

### E. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala interval. Skala interval adalah skala ordinal yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka.

Dalam penelitian ini perhitungan skor untuk angket/ kuesioner yaitu variabel jam kerja, modal kerja, dan pendapatan. Dimana masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban A skor 4
- b. Jawaban B skor 3
- c. Jawaban C skor 2
- d. Jawaban D skor 1

### F. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item total dari masing-masing atribut. Untuk mengetahui tingkat validitas dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2010:248).

Rumus korelasi *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi.  
 $n$  : jumlah sampel.  
 $\sum x$  : jumlah skor butir.  
 $\sum y$  : jumlah skor total.  
 $\sum xy$  : jumlah perkalian skor butir dengan skor total.  
 $\sum x^2$  : jumlah kuadrat skor butir X.  
 $\sum y^2$  : jumlah kuadrat skor total Y.

Langkah pengujian sebagai berikut :

Kriteria kapan dikatakan valid dan tidak valid (Sugiyono, 2010:248)

- 1) Kriteria pengujian  
Dikatakan tidak valid bila = Jika  $r$  hitung <  $r$  tabel  
Dikatakan valid bila = jika  $r$  hitung  $\geq$   $r$  tabel
- 2) Pengambilan keputusan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya, agar dapat dipercaya maka hasil pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

Pengujian reliabilitas menggunakan tehnik *Alfa Cronsbach* (Sugiyono, 2010).

$$\text{Rumus : } \alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

- $\alpha$  = Realibilitas  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma t^2$  = Varians total

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *cronsbach alpha*. Maka untuk Uji instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut alfa lebih besar dari 0.60 dan sering menggunakan dua cara yaitu *Test retest* (pengukuran secara berulang) dan *One Shot* (pengukuran sekali).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item total dari masing-masing atribut. Untuk mengetahui tingkat validitas dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2010:248).

**TABEL 2**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Jam Kerja	Jamker1	0,575	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Jamker2	0,759	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Jamker3	0,795	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Jamker4	0,567	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Jamker5	0,578	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Modal kerja	Modal1	0,718	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Modal2	0,806	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Modal3	0,853	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Pendapatan Wanita	Pend1	0,760	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Pend2	0,571	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Pend3	0,554	0,279	r hitung > r tabel	Valid

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal...  
(Erin Septy Purwaningsih)**

	Pend4	0,624	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Pend5	0,372	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Pend6	0,496	0,279	r hitung > r tabel	Valid
	Pend7	0,511	0,279	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa variabel jam kerja, variabel modal kerja, dan variabel pendapatan wanita mempunyai r hitung lebih besar pada setiap item pertanyaannya dibanding dengan r tabelnya. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *df* (*degree of freedom*)=  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel (Ghozali dalam Maryana, 2015:81). Pada penelitian ini jumlah sampel ( $n$ )= 50 dan besarnya  $df= 50-2=48$ , dengan  $df= 48$  dan  $\alpha= 5\%$ , maka diperoleh r tabel sebesar 0,279. Sehingga r hitung > r tabel<sub>(47:0,05)</sub> adalah 0,279 (r tabel terlampir). Oleh sebab itu, semua pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya, agar dapat dipercaya maka hasil pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

**TABEL 3  
HASIL UJI CRONBACH ALPHA**

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Jam Kerja	0,679	0,60	Cronbach alpha > 0,60	Reliabel
Modal Kerja	0,699	0,60	Cronbach alpha > 0,60	Reliabel
Pendapatan Wanita	0,639	0,60	Cronbach alpha > 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah.

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha*>0,60 dengan nilai sampel ( $n$ )= 50 dan 3 variabel, maka semua variabel tersebut dikatakan reliabel.

## B. Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur variabel usia (X1), variabel tingkat pendidikan (X2), variabel jam kerja (X3), dan variabel modal kerja (X4) yang mempengaruhi pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman).

**TABEL 4**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.507	3.631		.690	.493
	Usia	.065	.044	.235	1.502	.140
	Tingkat Pendidikan	1.261	.870	.223	1.449	.154
	Jam Kerja	.278	.134	.257	2.078	.043
	Modal Kerja	.644	.147	.561	4.393	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Wanita

Sumber: Data primer yang diolah.

Dengan melihat pada tabel 4 diketahui nilai signifikan sebesar  $0,140 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel usia (X1) **tidak mempunyai pengaruh** terhadap variabel pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman).

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,154 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) **tidak mempunyai pengaruh** terhadap variabel pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman).

Diketahui nilai signifikan sebesar  $0,043 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X3) **mempunyai pengaruh** terhadap variabel pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman).

Dengan melihat Tabel 4 diketahui nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X4) **mempunyai pengaruh** terhadap variabel pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

**TABEL 5**  
**NILAI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.350	.292	2.358

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal... (Erin Septy Purwaningsih)

a. Predictors: (Constant), modal kerja, tingkat pendidikan, jam kerja, usia  
Sumber: data yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya *Adjusted R square* (terdapat 4 variabel) sebesar 0,292. Hal ini berarti 29,2% variabel dependen yaitu variabel pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus di Pasar Kalasan kabupaten Sleman) dapat dijelaskan oleh variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan modal kerja (X4). Sedangkan sisanya ( $100\% - 29,2\% = 70,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diamati.

### SIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Wanita Di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh usia, tingkat pendidikan, jam kerja, dan modal kerja secara individu dan bersama-sama terhadap pendapatan wanita di sektor informal (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman). Dari 50 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa kategori seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Pertama karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diteliti dalam penelitian ini adalah mayoritas wanita yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 100%. Kedua karakteristik responden berdasarkan usia, yang menjadi responden mayoritas berusia 46 – 60 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 56%. Ketiga karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang diteliti, yang menjadi responden mayoritas adalah tamat SD yang berjumlah 18 orang atau sebesar 36%.

Pada uji validitas terhadap 50 responden diperoleh nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel untuk setiap butir pertanyaan pada masing-masing variabel. Hasil uji validitas tersebut dapat dinyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian pengaruh usia, tingkat pendidikan, jam kerja, dan modal kerja terhadap pendapatan wanita di sektor informal (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman) semua valid. Pada uji reliabilitas membuktikan bahwa koefisien *alpha* jam kerja (X3) sebesar 0,679, koefisien *alpha* modal kerja (X4) sebesar 0,699, dan koefisien *alpha* pendapatan wanita di sektor informal sebesar 0,639, maka dapat disimpulkan bahwa semua koefisien *alpha* dari masing-masing variabel mempunyai nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  sehingga dinyatakan reliabel (handal).

Dari hasil perhitungan pengujian Regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa variabel usia (X1) mempunyai nilai  $t$  hitung  $1,502 < t$  tabel  $2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,140 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Usia (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti.

Untuk variabel tingkat pendidikan (X2) mempunyai nilai  $t$  hitung  $1,449 < t$  tabel  $2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak terbukti.

Untuk variabel jam kerja (X3) mempunyai nilai t hitung  $2,078 > t$  tabel  $2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X3) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terbukti.

Untuk variabel modal kerja (X4) mempunyai nilai t hitung  $4,393 > t$  tabel  $2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X4) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terbukti.

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh nilai uji t hitung yang paling tinggi berada pada variabel modal kerja (X4) sebesar  $4,393$  dan juga pada variabel modal kerja (X4) dan diperoleh nilai P (sig) lebih kecil dari variabel lain sebesar  $0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja kemungkinan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui besarnya *Adjusted R square* (terdiri dari 4 variabel bebas) sebesar  $0,292$ . Hal ini berarti  $29,2\%$  variabel dependen yaitu variansi pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman) dapat dijelaskan oleh variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan Modal kerja (X4). Sedangkan sisanya ( $100\% - 29,2\% = 70,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel usia (X1) dan tingkat pendidikan (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman) maka hipotesis 1 dan 2 tidak terbukti, sedangkan untuk variabel jam kerja (X3) dan modal kerja (X4) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor informal (Y) (studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman) maka hipotesis 3 dan 4 terbukti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artaman, Dewa Made Aris. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana
- Atun, Nur Isnri. 2016. *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Budiartiningsih, Rahmita dkk. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor Informal Di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 1 nomor 1.
- Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan vol. 5 no. 2: 119-124.

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal...  
(Erin Septy Purwaningsih)**

- Fata, Zayinul. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyanausa. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Sugeng. 2009. *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*. Model Ekonomi Rumah Tangga Miskin, (Online). (<http://www.google.com/htm>), diakses 13 nov 2016 jam 08.55).
- Herawati, Nur. 2013. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kantor Dinas Pasar. 2016. *Pembagian Pasar Di Kabupaten Sleman*.
- Kantor Kecamatan Kalasan. 2016. *Buku Administratif Kecamatan Kalasan*.
- Mahendra, Adya Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maryana, Leni. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Apotek Bimo Husodo Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: STIE IEU.
- Ma'arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhson, Ali. 2012. *Merancang Desain Penelitian*. Solo: PT Mediatama.
- Novita, Wiwin. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang Pada Pedagang Sembako Muslim (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Bantul)*. Jurnal ekonomi syariah vol VI no. 1:66-77
- Paramita Pradnya, AA Mirah. 2013. *Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan*. Jurnal Piramida.7 (1) available at: [ejournal.unud.ac.id/](http://ejournal.unud.ac.id/) E Jurnal EP Unud, 2 (5) 233-243.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riana, Ade. 2013. *Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus Di Pasar Johar Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Samosir, Rini Asmita. 2015. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Sudarmini, Ni Nyoman. 2006. *Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar*. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: PPS Universitas Udayana.
- Suhartono, Didi. 2010. *Analisis Pendapatan Kaki Lima Di Jalan Jendral Soedirman Purwokerto*. Jurnal Pro Bisnis Volume 3 no. 1:1-12.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trya, Adhelia. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Di Sector Informal Kota Makassar*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 4 no. 3: 90-95
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vera, Laksmi Dewi dan Anak Agung Ayu, 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung*. Jurnal Piramida.7 (1) available at: [ejournal.unud.ac.id/](http://ejournal.unud.ac.id/)
- Wahyudi, Nur Rahmad. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Pasar Nguter Kecamatan Nguter*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiharyati, Septina. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Bunga di Agrowisata Tanaman Hias Nglurah Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karangayar Tahun 2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.